

SKRIPSI

**ANALISIS *HALAL VALUE CHAIN* DAN PERSPEKTIF
KESADARAN MASYARAKAT MUSLIM
TERHADAP MAKANAN HALAL
(Studi Pada Produk UMKM di Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**DIKY SATRYA PUTRA
NIM. 170602077**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Diky Satrya Putra

NIM : 170602077

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2024

ang menyatakan,



Diky Satrya Putra

PERSETUJUAN SIDANG MUNQASYAH SKRIPSI

Analisis *Halal Value Chain* Dan Perspektif Kesadaran Masyarakat Muslim Terhadap Makanan Halal (Studi Pada Produk UMKM di Kota Banda Aceh)


Disusun Oleh:


Diky Satrya Putra
NIM: 170602077

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

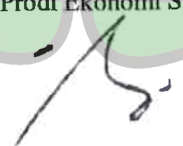
Pembimbing I

Pembimbing II


Intan Ourratulaini, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197612172009122001


Dr. Jalaludin, M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002

A R - R A N I R Y
Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis *Halal Value Chain* Dan Perspektif Kesadaran Masyarakat Muslim Terhadap Makanan Halal (Studi Pada Produk UMKM di Kota Banda Aceh)

Diky Satrya Putra
NIM: 170602077

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 Agustus 2024 M
09 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

Dr. Jalaludin, M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002

Penguji I

Penguji II

Seri Murni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197210112014112001

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.
NIDN. 2022028705

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Diky Satrya Putra
NIM : 170602077
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602077@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis *Halal Value Chain* Dan Perspektif Kesadaran Masyarakat
Muslim Terhadap Makanan Halal
(Studi Pada Produk UMKM di Kota Banda Aceh)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Agustus 2024

Penulis

Diky Satrya Putra

Mengetahui,

Pembimbing I

Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

Pembimbing II

Dr. Jalaludin, M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan satu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11). “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm: 39). “Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat” (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu).

Alhamdulillah rabbil’alamin, sujud syukurku kupersembahkan kepada-Mu ya Allah. Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang. Atas takdir-Mulah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do’a.

Saya persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusuk selain do’a yang terucap dari kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk orang tua saya yang selama ini memberikan dukungan yang tiada henti serta bekerja keras hanya untuk mencari nafkah hanya untuk mendukung anaknya dalam meraih cita-cita anaknya. Terima kasih untuk Ayahku tercinta, dan Ibuku tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Beserta Keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Kemudian syukur Alhamdulillah atas doa, dukungan serta motivasi kedua orang tua saya, karena merekalah penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Halal Value Chain Dan Perspektif Kesadaran Masyarakat Muslim Terhadap Makanan Halal (Studi Pada Produk UMKM di Kota Banda Aceh)**”. Bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan,

bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, S. P., S.H.I, M.E selaku Ketua Laboratorium Prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I Selaku pembimbing I dan Dr. Jalaludin, M.A., AWP., CWC. selaku pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Farid Fathony Ashal Lc., M.A Selaku penasehat akademik (PA) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh responden yang telah membantu memberikan infomasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.

8. Teristimewa untuk Ayahanda Alm. Kusmayadi tercinta dan Ibu Syakyan tercinta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan Doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Serta diberikan kemudahan dalam melakukan upaya yang terbaik dalam hidup ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membantu semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 8 Februari 2023

AR - RANIRY

Diky Satrya Putra

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ڏ	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

Qāla : قَالَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

c. Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- d. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Talḥah : طَلْحَةٌ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Diky Satrya Putra
NIM : 170602077
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis *Halal Value Chain* Dan Perspektif Kesadaran Masyarakat Muslim Terhadap Makanan Halal (Studi Pada Produk UMKM di Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
Pembimbing II : Dr. Jalaluddin, MA., AWP., CWC

Kota Banda Aceh merupakan kota yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Sehingga, industri halal sangat menjadi prioritas di kota ini, salah satunya yaitu industri makanan halal. UMKM makanan halal menjadi sangat penting untuk menjaga rantai nilai halalnya demi menjaga kepercayaan konsumen muslim dalam mengonsumsi produknya. Sehingga, penelitian ini fokus kepada upaya UMKM menjaga ekosistem halal melalui *halal value chain* dalam meningkatkan kepercayaan konsumen muslim di Kota Banda Aceh, serta tingkat kesadaran konsumen muslim dalam mengonsumsi produk yang dikonsumsi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian lapangan, dengan tahap seperti mengobservasi dan wawancara. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 10 orang, yaitu para pemilik UMKM dan konsumen muslim Kota Banda Aceh. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para pemilik UMKM makanan halal di Kota Banda Aceh melakukan upaya menjaga rantai nilai halal produknya dengan cara memperhatikan proses produksi, distribusi dan pemasaran demi menciptakan kepercayaan dan kepuasan konsumen terhadap produknya. Kemudian, kesadaran masyarakat muslim terhadap makanan halal juga diperhatikan melalui adanya sertifikasi halal atas produk yang dikonsumsi, bahan baku yang digunakan terjamin kehalalannya, serta pelayanan yang diberikan kepada konsumen.

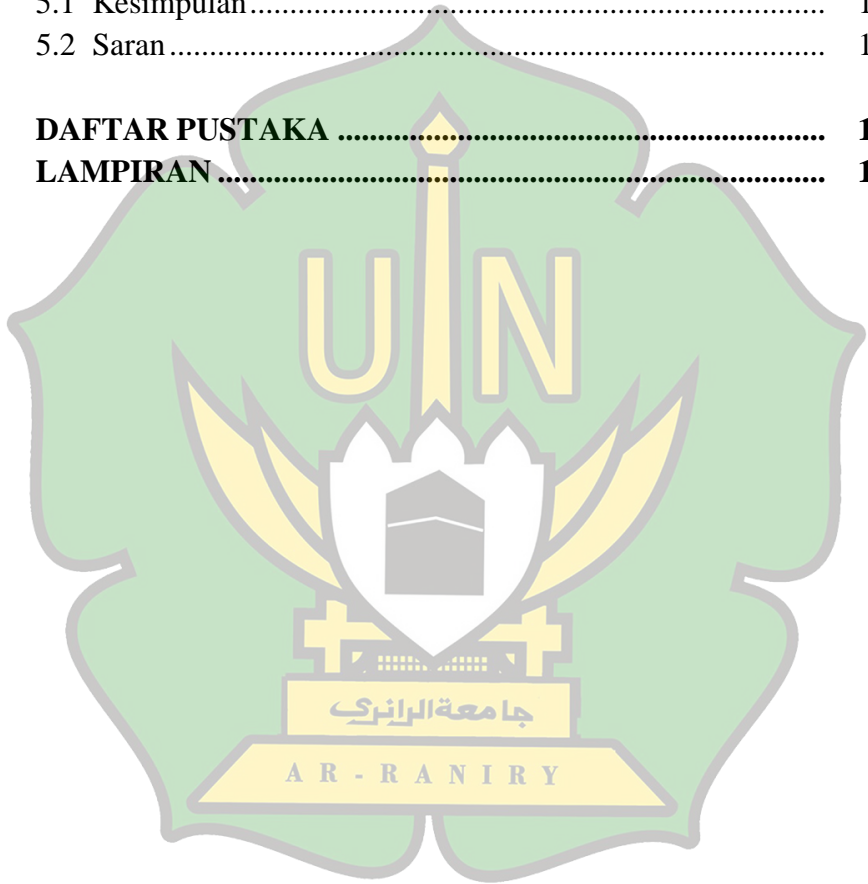
Kata Kunci: Halal Value Chain, UMKM Makanan Halal, Kesadaran Masyarakat Muslim

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Produk Halal.....	13
2.1.1 Sertifikasi Halal.....	16
2.1.2 Industri Halal.....	18
2.2 <i>Value Chain</i> (Nilai Rantai).....	27
2.2.1 Definisi Rantai Nilai.....	27
2.2.2 Rantai Nilai Halal.....	30
2.2.3 <i>Cluster</i> Rantai Halal	40

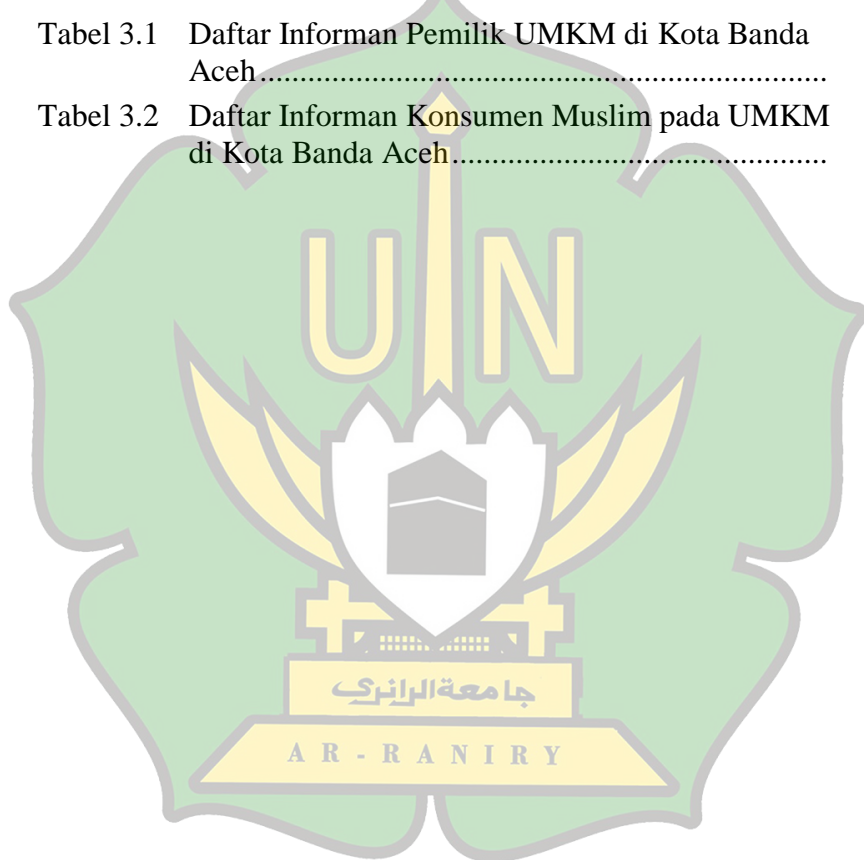
2.3 Kesadaran Masyarakat.....	42
2.3.1 Definisi Kesadaran Masyarakat.....	42
2.3.2 Indikator Kesadaran Masyarakat.....	44
2.3.3 Tingkat Kesadaran Masyarakat.....	48
2.3.4 Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Halal.....	49
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	50
2.4.1 Pengertian UMKM.....	54
2.4.2 Karakteristik UMKM.....	56
2.4.3 Peran UMKM.....	62
2.5 Penelitian Terkait.....	64
2.6 Kerangka Pemikiran.....	75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	76
3.1 Desain Penelitian.....	76
3.2 Populasi dan Sampel.....	77
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	78
3.3.1 Subjek Penelitian.....	78
3.3.2 Objek Penelitian.....	79
3.4 Lokasi Penelitian.....	79
3.5 Sumber Data dan Teknik Pemerolehan Data Penelitian....	80
3.5.1 Data primer.....	80
3.5.2 Data Sekunder.....	80
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.7 Metode dan Teknik Analisa Data.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
4.1 Deskripsi Kota Banda Aceh.....	85
4.2 Gambaran Umum UMKM di Kota Banda Aceh.....	88
4.3 Analisis <i>Halal Value Chain</i> Pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	90
4.3.1 UMKM <i>Wirda Cake</i>	91
4.3.2 UMKM <i>Aroma Food</i>	98
4.3.3 UMKM <i>Zaymar Bumbu</i>	103

4.3.4 UMKM Getlatela.....	106
4.3.5 UMKM Bitata <i>Food</i>	110
4.4 Hasil Analisis.....	112
BAB V PENUTUP	116
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Karakteristik UMKM dan Usaha Besar.....	59
Tabel 2.2	Kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset.....	61
Tabel 2.3	Penelitian Terkait.....	68
Tabel 3.1	Daftar Informan Pemilik UMKM di Kota Banda Aceh.....	81
Tabel 3.2	Daftar Informan Konsumen Muslim pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Halal Value Chain</i> Dalam Kegiatan Ekonomi	40
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	75
Gambar 4.1 Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh Tahun 2018-2022.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	122
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambahnya populasi muslim dunia, permintaan akan kebutuhan produk halal dan jasa keuangan syariah diproyeksikan semakin tinggi. Pada tahun 2021, *consumer spending* masyarakat muslim untuk sektor makanan dan gaya hidup diproyeksikan akan mencapai USD 3 miliar. Selain itu, pemerintah pada tahun 2019 melalui Undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal mewajibkan semua produk yang beredar di kawasan Republik Indonesia harus memiliki sertifikat halal, kecuali yang ada keterangan tidak halal di kemasannya. Kewenangan lain yang diterbitkan pemerintah adalah mengusung pembentukan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJH) untuk mengawasi jaminan produk halal, menerbitkan sertifikat halal, menetapkan kebijakan dan standar produk halal, mengakreditasi lembaga pemeriksa halal, dan mencabut sertifikasi halal yang tidak sesuai prosedur.

Pada Qanun Nomor 8 Tahun 2016 tentang sistem jaminan produk halal untuk melindungi masyarakat dari konsumsi barang haram. Pemerintah Aceh berkewajiban melindungi masyarakat dari makanan, minuman, dan obat-obatan serta penggunaan kosmetik, produk kimia biologi, dan

produk rekayasa genetik yang tidak terjamin kehalalannya. Dalam Qanun ini, 4 lembaga yang diberikan kewenangan untuk melakukan sertifikasi produk halal adalah Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetik Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh (LPPOM MPU Aceh).

Jika dilihat dari kondisi masyarakat beserta daerahnya, Aceh memiliki peluang untuk mengembangkan industri halal, di bidang makanan, pariwisata, keuangan, fesyen, dan UMKM. Peluang tersebut sangat besar mengingat mayoritas penduduk di Aceh beragama Islam, sehingga semakin memperkuat kedudukan industri halal. Prestasi Aceh di bidang Industri halal juga diakui secara nasional, terbukti dengan meraih peringkat kedua sebagai destinasi wisata halal unggulan Indonesia tahun 2019 dari 10 provinsi di Indonesia dalam program *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019*. Bahkan pada tahun 2016, Aceh memenangkan Penghargaan Wisata Halal Dunia atau *World Halal Tourism Awards 2016* untuk dua kategori. Kedua kategori itu adalah Aceh sebagai *World's Best Halal Cultural Destination* dan Bandara Sultan Iskandar Muda (SIM) Blang Bintang, Aceh Besar sebagai *World's Best Airport for Halal Travellers*. Majunya pariwisata di Aceh membuka gerbang bagi pengembangan potensi industri halal lainnya. Hal ini juga tak terlepas dari dukungan dan kesadaran masyarakat Aceh untuk menjadikan industri halal bagian dari manifestasi agama dan sosial budaya masyarakat. Salah satu

unsur penting dalam penciptaan ekosistem industri halal adalah implementasi *halal value chain* atau lebih dikenal dengan sebutan rantai nilai halal.

Halal value chain merupakan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan nilai tambah pada produk barang dan jasa yang sudah melalui proses pengolahan hingga siap didistribusikan ke masyarakat dengan memenuhi nilai dan prinsip syariah (Bank Indonesia). Sebagai prasyarat terwujudnya rantai nilai halal yang dapat menjadi komponen penting dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah dan perekonomian nasional, ekosistem yang baik, integratif dan efisien sangat penting untuk dikembangkan. Ekosistem yang dimaksud adalah sistem yang menyambungkan rantai nilai halal secara menyeluruh, seperti adanya edukasi publik, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, serta fatwa, regulasi dan tata kelola (Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024).

Komponen penting lainnya dari ekosistem halal adalah memiliki sertifikasi halal. Sertifikasi halal merupakan etika bisnis yang seharusnya dijalankan produsen sebagai jaminan halal bagi konsumen. Selain sebagai jaminan halal terhadap konsumen, label halal memberikan keuntungan ekonomis bagi produsen diantaranya: (1) Meningkatkan kepercayaan konsumen karena terjamin kehalalannya, (2) Memiliki USP (*Unique Selling Point*), (3) Mampu menembus pasar halal

global, (4) Meningkatkan *marketability* produk di pasar, (5) Investasi yang murah jika dibandingkan dengan pertumbuhan revenue yang dapat dicapai (Ramlan dan Nahrowi 2014).

Beberapa persyaratan sertifikasi yang dilalui oleh perusahaan untuk mendapatkan sertifikasi halal, antara lain kebijakan halal berupa komitmen perusahaan, pembentukan tim manajemen halal, pelatihan dan pendidikan, pemilihan bahan, produk, fasilitas produksi, prosedur tertulis untuk aktivitas kritis, kemampuan telusur, penanganan terhadap produk yang tidak memenuhi kriteria, audit internal, dan kaji ulang manajemen. Penguatan industri halal dilakukan dari hulu ke hilir dengan fokus pada sektor atau klaster yang dinilai potensial dan berdaya saing tinggi serta dengan melibatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai penggerak utama rantai nilai halal. Pemerintah Aceh dalam hal ini bertanggung jawab dalam penataan dan pengawasan sistem jaminan produk halal (SPJH) terhadap pelaku usaha UMKM dengan mengawasi bahan baku yang digunakan sampai pada pemasaran produk halal. Hal ini bertujuan agar produk makanan, minuman, obat, kosmetika yang beredar dalam wilayah hukum Aceh terbebas dari produk nonhalal. Akan tetapi, saat dijumpai di lapangan masih banyak produk yang belum memiliki sertifikat halal yang beredar di toko-toko, dan ini berseberangan dengan amanah Qanun Nomor 8 Tahun 2016 di atas. Menurut Gubernur Aceh, Nova Iriansyah, salah satu

instrumen penting yang belum maksimal mendapat perhatian di Aceh, tetapi sangat esensial yaitu menyediakan label melalui sertifikasi makanan halal. Selain itu, pemerintah kabupaten/kota diharapkan lebih responsif dalam menyahuti perkembangan teknologi makanan saat ini, dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menerima dan memberi izin kepada perusahaan luar yang belum mengantongi sertifikat halal (Aceh Trend, 2019).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, jumlah total UMKM di Aceh sebanyak 74.810 yang tersebar di 23 kabupaten/kota di Aceh (Data KUMKM, 2019). Namun, baru sekitar 559 UMKM yang mendaftarkan diri untuk mendapatkan sertifikasi halal, terhitung sejak tahun 2016-2019 (MPU, 2020). Angka ini masih sangat sedikit dibanding total keseluruhan UMKM di Aceh. Padahal untuk membangun industri halal dibutuhkan dorongan yang kuat dari seluruh pihak, termasuk UMKM. Beberapa permasalahan dihadapi UMKM sebelum memutuskan untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Kemudian, kesadaran masyarakat muslim terhadap makanan halal merupakan hal sangat penting yang berkaitan dengan prinsip-prinsip agama Islam, kesehatan serta perkembangan industri halal. Tidak semua umat muslim memiliki pemahaman yang sama tentang konsep halal. Banyak yang memahami bahwa makanan halal harus bebas dari babi

dan alkohol, padahal mungkin belum sepenuhnya menyadari bahwa proses penyembelihan, sumber bahan baku dan cara pengolahan juga harus memenuhi standar halal. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan konsumsi makanan yang tidak sepenuhnya halal. Lalu, gaya hidup yang modern sering kali mempengaruhi pilihan makanan, terutama dengan adanya berbagai jenis makanan cepat saji, restoran internasional, hingga produk-produk impor. Hal ini membuat umat muslim terkadang kesulitan untuk memastikan kehalalan makanan yang mereka konsumsi. Ketergantungan pada makanan olahan dan produk yang diimpor juga bisa menjadi tantangan dalam menjaga konsumsi halal. Di beberapa negara, terutama negara-negara dengan mayoritas muslim, sertifikasi halal telah menjadi bagian penting dalam industri makanan. Namun, kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya mencari produk dengan sertifikasi halal bisa bervariasi. Beberapa orang mungkin tidak memeriksa sertifikasi halal secara teliti saat membeli produk makanan, terutama jika produk tersebut sudah umum di pasaran. Globalisasi telah membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai produk makanan dari seluruh dunia. Meskipun hal tersebut memberikan variasi yang lebih besar, tantangan dalam memastikan makanan halal semakin kompleks karena proses produksi dan distribusi yang melibatkan banyak negara dengan standar yang berbeda-beda.

Edukasi tentang pentingnya makanan halal seringkali terbatas. Media dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang pentingnya mengonsumsi makanan halal. Sosialisasi edukasi yang kurang mungkin menyebabkan rendahnya perhatian terhadap aspek kehalalan makanan. Selain aspek keagamaan, makanan halal juga sering dikaitkan dengan kesehatan dan keamanan pangan. Makanan yang diproduksi sesuai dengan standar halal biasanya melalui proses yang higienis dan berkualitas tinggi. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menyadari hubungan antara kehalalan makanan dengan kesehatan, sehingga kurang memperhatikan aspek ini. Masalah kesadaran terhadap makanan halal ini memiliki dampak luas, baik dari segi religius, sosial, maupun ekonomi, sehingga perlu penanganan melalui edukasi yang lebih intensif, peningkatan sertifikasi halal, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas, *et. al.* (2019) di Kabupaten Blitar, Jawa Timur diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain: (1) Masih banyak UMKM yang belum memiliki sertifikat produk industri rumah tangga (P-IRT) dan sertifikasi halal, (2) Kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya sertifikasi halal, (3) Keterbatasan dana untuk mendaftarkan sertifikasi halal. Permasalahan di atas, menjadi bukti bahwa pelaku UMKM

belum sepenuhnya sadar akan pentingnya sertifikasi halal. Padahal produk yang sudah mendapatkan sertifikasi halal lebih terjamin dari segi mutu dan kualitas, proses, alat yang digunakan, higienitasnya, kemasannya, dan manfaat bagi yang mengonsumsinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asriah (2013), terdapat pengaruh antara label halal dan keputusan pembelian pada produk makanan, dan keberadaan label halal pada makanan dapat memberikan nilai positif dan memiliki peluang besar dalam mempengaruhi keputusan membeli konsumen. Perubahan dan perkembangan gaya hidup halal ini harus mampu dilayani oleh sektor industri halal dengan baik, yaitu dengan menjaga kualitas rantai pasok produk halal mulai dari kepastian bahan baku halal, proses produksi sampai dengan konsumen mendapatkan produk, semuanya harus terjamin kehalalannya (Asna, 2019). Tujuan akhirnya tidak sekadar dapat dinikmati masyarakat, namun juga menjaga dan mempertahankan esensi hadirnya produk halal. Maka oleh karena itu, pengembangan UMKM dalam menerapkan industri halal secara penuh sangat penting dilakukan untuk mengukuhkan posisi Aceh sebagai daerah syariat Islam.

Berdasarkan fenomena yang diamati di lapangan, peneliti memilih 5 (lima) produk UMKM di Kota Banda Aceh untuk dijadikan sebagai bahan pengamatan terhadap analisis *halal value chain* pada produk yang dimilikinya. Kelima

produk UMKM tersebut yaitu *Wirda Cake*, *Aroma Food*, *Zaymar Bumbu*, *Getlatela* dan *Bitata Food*. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis rantai nilai halal pada 5 (lima) produk UMKM tersebut terkait pengelolaan ekosistem bisnisnya. Selain itu, peneliti juga ingin melihat kesadaran masyarakat muslim terhadap makanan yang dikonsumsi terkait kehalalannya.

Sehingga, dari uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mencermati lebih mengenai objek penelitian dengan melakukan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah ini yang berjudul “**Analisis *Halal Value Chain* dan Perspektif Kesadaran Masyarakat Muslim Terhadap Makanan Halal (Studi Pada Produk UMKM di Kota Banda Aceh)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Halal Value Chain* pada 5 (lima) produk UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana kesadaran masyarakat muslim terhadap makanan halal pada 5 (lima) produk UMKM di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *Halal Value Chain* pada 5 (lima) produk UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kesadaran masyarakat muslim terhadap makanan halal pada 5 (lima) produk UMKM di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, khususnya kalangan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan dukungan bagi pengusaha untuk mengembangkan strategi pemasaran syariah menuju pemasaran global dan menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak tidak

langsung untuk melakukan penilaian tentang *Halal Value Chain* dan kesadaran masyarakat muslim terhadap makanan halal pada produk UMKM di Kota Banda Aceh.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengalaman, ilmu dan pengetahuan kepada penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu bagaimana implementasi *Halal Value Chain*, dan kesadaran masyarakat muslim terhadap makanan halal pada produk UMKM di Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan beberapa babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu produk halal, *Halal Value Chian*, dan UMKM.

Serta dalam bab ini juga membahas penelitian terkait dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang Desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, sumber data, teknik pemerolehan data, dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, visi misi dari objek penelitian, dan hasil analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.

AR - R A N I R Y